

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena alam merupakan suatu peristiwa yang disebabkan secara alami oleh alam semesta. Fenomena alam memiliki beberapa gambaran peristiwa, baik yang terjadi secara alamiah maupun terjadi karena adanya pengaruh perubahan iklim dan perilaku manusia dalam berkehidupan. Fenomena alam tidak pernah diketahui proses dan datangnya kapan, semua merupakan sebuah kehendak Tuhan pemilik alam semesta, namun fenomena alam juga dapat diproyeksikan karena ada sebab yang diakibatkan oleh perubahan iklim dan perilaku manusia terhadap alam.

Perubahan iklim, kondisi alam, dan perilaku manusia akan berdampak pada terjadinya fenomena alam seperti bencana alam, perubahan kualitas udara yang menyebabkan perubahan cuaca secara signifikan, serta krisis pangan karena tidak menentunya konstur tanah dan udara dalam proses produksi pangan. Namun, pada penelitian ini konteks fenomena alam yang akan dikaji dan dibahas merupakan fenomena alam yang disebabkan oleh perubahan iklim dan perilaku manusia.

Perubahan iklim merupakan perubahan intensitas dan pola bentuk iklim dalam waktu tertentu. Perubahan ini terjadi secara cepat dan signifikan karena ada perubahan kondisi cuaca pada umumnya atau perubahan dalam pembagian

kejadian cuaca terhadap kondisi umumnya. Dalam kutipannya BMKG menjelaskan bahwa, perubahan iklim merupakan berubahnya komponen iklim yaitu curah hujan, kelembaban, arah angin, suhu, dan evaporasi awan.<sup>1</sup>

Dengan demikian, maka diketahui bahwa perubahan iklim merupakan perubahan cuaca, suhu, curah hujan, dan perubahan awan. Fenomena alam yang terjadi karena adanya perubahan iklim diantaranya ialah terjadinya banjir, kekeringan, kebakaran hutan, cuaca hujan ekstrem. Perubahan iklim tentu harus disikapi dengan bijak dan baik dengan berusaha untuk memulihkan kembali dan melakukan proses penghijauan kembali agar udara dapat kembali normal.

Selain perubahan iklim, fenomena alam yang terjadi seperti perubahan kualitas udara, fenomena cuaca ekstrem, dan bencana alam juga disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak memiliki kesadaran untuk merawat alam semesta. Selain daripada melihat usia bumi yang sudah menua, manusia sudah seharusnya memiliki peran untuk merawat serta menjaga bumi. Perubahan iklim tidak akan pernah lepas kaitannya dengan perilaku manusia.

Perilaku manusia pada saat ini terkesan tidak memiliki aturan serta adab untuk menjaga alam semesta, padahal manusia tidak pernah bisa lepas dengan alam semesta. Perilaku manusia yang menyimpang seperti membuang sampah sembarangan, melakukan penebangan pohon secara illegal dan juga menghabisi lahan-lahan hijau untuk dijadikan ruang industri membuat terjadinya perubahan iklim salah satunya ialah pemanasan global. Akibatnya, cuaca dan udara di alam

---

<sup>1</sup> Marlina, S. (2022). *Dampak Perubahan Iklim pada Kesehatan Masyarakat*. Penerbit NEM.

semesta ini mengalami perubahan sehingga menyebabkan terjadinya banyak bencana alam, cuaca ekstrem, dan peristiwa kekeringan.

Perubahan iklim dan perilaku manusia tentu mempengaruhi proyeksi mengenai fenomena alam yang terjadi sebagai sarana informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Proyeksi mengenai fenomena alam tentu terjadi sangat signifikan karena adanya perubahan iklim dan perilaku manusia yang menyimpang. Banyaknya bencana yang terjadi membuat lembaga yang berwenang juga harus cepat tangkap menanggapi hal ini terutama dalam hal memberikan informasi proyeksi fenomena alam dan edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat untuk menanggapi peristiwa ini.

Proyeksi fenomena alam merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat ini, mengingat kondisi alam dan perubahan iklim yang dipengaruhi perilaku manusia membuat terjadinya banyak perubahan kondisi alam sehingga menyebabkan banyaknya bencana dan kondisi fenomena alam yang harus diwaspadai oleh masyarakat. Proyeksi fenomena alam harus disampaikan secara cepat kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima segala bentuk proyeksi fenomena alam untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk memberikan proyeksi fenomena alam kepada masyarakat ialah dengan menggunakan media digital. Media digital merupakan media yang kini digunakan oleh masyarakat dalam mencari sebuah informasi untuk kehidupan sehari-hari, salah satunya mengenai proyeksi fenomena alam. Media digital menjadi opsi yang tepat karena pada masa sekarang teknologi sudah

memberikan banyak fitur-fitur canggih dan modern yang mengutamakan kecepatan dan jangkauan luas untuk memudahkan masyarakat..

Media digital merupakan media baru yang hadir karena adanya proses perkembangan teknologi informasi. Media digital membutuhkan teknologi internet untuk menjalankan prosesnya. Media digital memiliki kelebihan karena tidak adanya batasan masyarakat atau khalayak dalam hal penggunaan. Selain itu, masyarakat atau khalayak juga tidak memiliki batasan mengenai jarak, ruang, dan waktu untuk mencari sebuah informasi yang menunjang kehidupan sehari-hari.

Media digital memiliki beragam bentuk dan jenis yang berbeda-beda, tergantung pada konsep serta tujuan penggunaannya. Media digital tidak hanya sebagai sarana informasi, melainkan sebagai sarana untuk berkomunikasi serta sarana untuk mencari sebuah wawasan serta pengetahuan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Salah satu jenis dari media digital adalah media sosial. Media sosial merupakan media baru yang menjadi bagian dari media digital karena dalam prosesnya menggunakan teknologi internet.

Menurut Nasrullah, Media sosial merupakan alat komunikasi massa di era digital, karena pengguna dapat berinteraksi satu dengan yang lain tanpa terkendala jarak, ruang, dan waktu.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Yoo dan Gretzdel, media sosial mampu memenuhi kebutuhan informasi dengan memberikan informasi yang

---

<sup>2</sup> Nasrullah, Rulli. (2022). *Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

berdasarkan fakta, lengkap, dan tidak komersil yang dapat diakses dan diperoleh dengan mudah.<sup>3</sup>

Dengan demikian, maka diketahui media sosial memiliki makna sebuah media baru yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi massa yang hadir seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang memberikan layanan kemudahan untuk pengguna melakukan interaksi, berkomunikasi dan mencari kebutuhan informasi. Selain itu, media sosial juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan memberikan suatu informasi yang aktual, faktual, dan spesifik dengan kemudahan akses dan penggunaannya.

Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi massa telah merubah konstruksi sosial dan perilaku sosial masyarakat. Karena itu, perubahan ini sudah seharusnya dapat dilihat oleh perusahaan media serta lembaga-lembaga untuk menentukan bagaimana proses komunikasi massa yang akan dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Tingginya minat penggunaan media sosial tentu sudah seharusnya membuat perusahaan media dan lembaga-lembaga menjadikan media sosial sebagai alat komunikasi massa yang dapat menghubungkan sebuah informasi dengan masyarakat dalam hal ini ialah diseminasi informasi.

Diseminasi informasi merupakan suatu upaya penyampaian informasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat dan dapat bermanfaat serta mempengaruhi masyarakat. Diseminasi informasi memiliki keragaman bentuk baik diseminasi informasi secara langsung, melalui media cetak dan media digital.

---

<sup>3</sup> Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13-23.

Namun, seiring perkembangan zaman proses diseminasi informasi kini mulai memanfaatkan media digital sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Alasan penggunaan media digital lebih diminati dalam hal diseminasi informasi ialah karena terjadinya perubahan konstruksi sosial dan perilaku sosial masyarakat dalam hal mengkonsumsi informasi. Masyarakat pada zaman sekarang lebih tertarik untuk menerima serta mengkonsumsi informasi melalui proses diseminasi yang dilakukan secara digital.

Proses diseminasi informasi secara digital sudah banyak digunakan oleh berbagai individu, perusahaan, instansi, maupun lembaga untuk sebuah kepentingan diseminasi informasi. Seperti halnya Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Lembaga ini merupakan lembaga pemerintah Indonesia non departemen. Lembaga ini menjalankan fungsi dan tugas dibawah koordinasi Kementerian bidang Perhubungan. Dilansir dalam laman website BMKG, tugas dan fungsi BMKG adalah melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>4</sup>

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mendiseminasikan informasi yang berkaitan dengan kebencanaan dan fenomena alam dengan menggunakan media sosial sebagai media untuk melakukan diseminasi informasinya sejak tahun 2010. Nama akun resmi media sosial BMKG adalah @infobmkg. Nama ini digunakan untuk semua platform, baik Instagram, Youtube, Twitter maupun Facebook. Dilansir dalam laman berita

---

<sup>4</sup> Peran dan Fungsi BMKG. <<https://www.bmkg.go.id/>> Diakses pada tanggal 01 Oktober 2022

BMKG, dalam perkembangannya konten-konten yang disajikan dalam media sosial BMKG memiliki keberagaman. Produk informasi cuaca BMKG terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu prakiraan cuaca dan peringatan dini.<sup>5</sup>

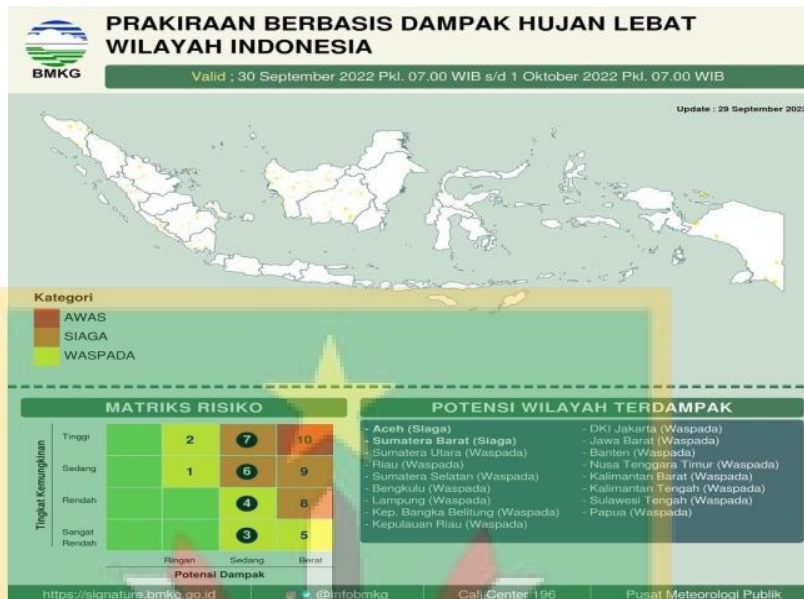
Dalam perkembangannya konten-konten yang disampaikan dalam media sosial BMKG semakin beragam. Secara garis besar ada 3 (tiga) program utama yang ditampilkan dalam akun media sosial BMKG, yaitu: a). Program Rutin Program informasi yang secara rutin diproduksi dalam periode waktu tertentu yang sudah terjadwal; b) Program Non Rutin, yakni program informasi yang diproduksi secara tidak terjadwal; dan c) Program berita atau liputan program ini pada umumnya berupa siaran pers atau konferensi pers dan liputan kegiatan kedinasan.<sup>6</sup>

Konten informasi yang disajikan melalui media sosial merupakan upaya dari BMKG dalam melakukan peran dan fungsi untuk mendiseminasikan informasi. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melakukan diseminasi informasi mengenai prakiraan cuaca, peringatan dini bencana dan edukasi saran keselamatan serta penanggulangan bencana. Berikut diseminasi informasi kebencanaan dan fenomena alam oleh BMKG di media sosial:

---

<sup>5</sup> Berita Bmkg. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2022 <<https://www.bmkg.go.id/berita/?p=pekerjaan-media-sosial-untuk-diseminasi-informasi-cuaca-bmkg&lang=ID&tag=artikel>>

<sup>6</sup> Radjab Fachri A, 2022. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Diseminasi Informasi Cuaca BMKG*, Jakarta.



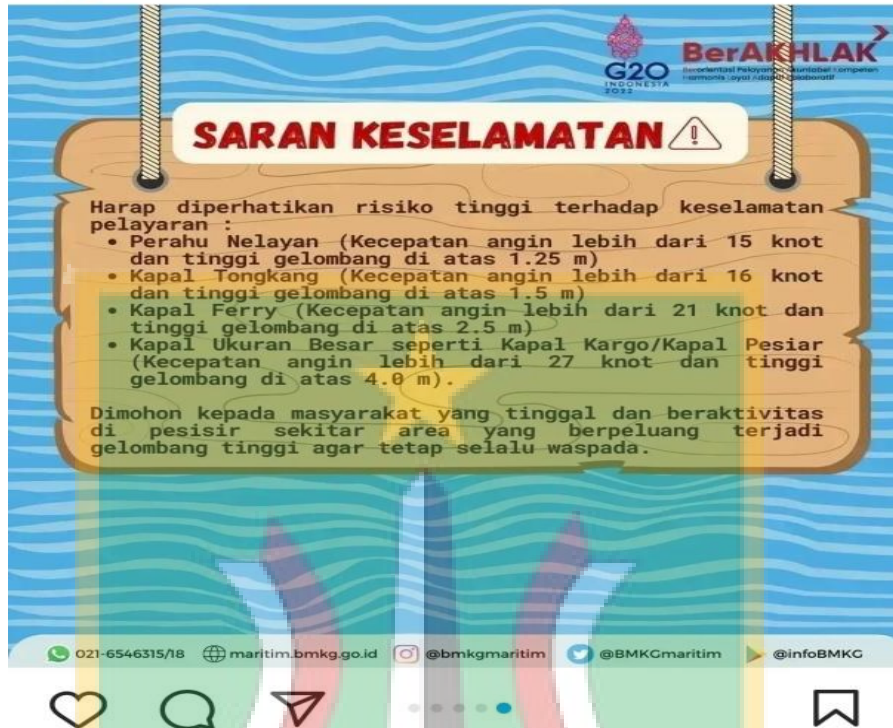
Gambar 1.1 Diseminasi Informasi prakiraan cuaca oleh BMKG di Instagram

**BMKG** @infoBMKG · 21 jam  
Halo Sobat BMKG,  
Beberapa provinsi di Indonesia esok hari berada dalam kategori "Siaga dan Waspada" terhadap bencana hidrometeorologi (Banjir, Banjir Bandang, dll) dampak dari potensi hujan lebat.  
#infoBMKG #markicugrafis #05Oktober2022pws



Gambar 1.2 Diseminasi informasi peringatan dini bencana oleh BMKG di Twitter





**Gambar 1.3 Diseminasi informasi keselamatan oleh BMKG di Instagram**

Diseminasi informasi fenomena alam merupakan sebuah informasi yang memang dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Karena berbicara mengenai fenomena alam baik itu bencana maupun prakiraan cuaca, tidak dapat dipastikan kebenaran serta keakuratan informasi. Namun, dengan adanya diseminasi informasi oleh BMKG ini membuat masyarakat setidaknya mendapatkan informasi yang dapat memberikan dampak bagi masyarakat serta memberikan perubahan perilaku untuk menjalani proses kehidupan sehari-hari dan juga selalu berhati-hati terhadap bencana yang bisa saja menimpa diri.

Kebutuhan informasi yang semakin meningkat di masyarakat membuat proses diseminasi informasi harus disajikan secara aktual, faktual, dan spesifik.

Dalam hal ini proses diseminasi informasi mengenai fenomena alam. Fenomena alam merupakan peristiwa yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena itu masyarakat akan bergantung pada setiap diseminasi informasi fenomena alam yang disampaikan. Seperti halnya menjelang akhir tahun 2022 masyarakat tentu membutuhkan diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam mengingat akhir tahun sering dikaitkan dengan musim penghujan.

Musim penghujan pada akhir tahun 2022 tentu tidak dapat disamakan proyeksinya seperti musim penghujan pada tahun-tahun sebelumnya, karena adanya perubahan iklim serta pengaruh dari perilaku manusia yang membuat tidak terjaganya alam semesta ini tentu menyebabkan perubahan cuaca maupun kondisi alam. Masyarakat sangat membutuhkan diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 agar dapat waspada dan meningkatkan kehati-hatian akan terjadinya fenomena alam seperti hujan ekstrem, banjir, dan angin kencang.

Dengan demikian, diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 sangat dibutuhkan masyarakat untuk menopang masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 pasti melalui proses serta tahapan-tahapan sebelum disampaikan kepada masyarakat.

Masyarakat mungkin hanya mengetahui dan menerima diseminasi informasi fenomena alam saja, tetapi dibalik itu semua terdapat proses-proses

hingga bagaimana diseminasi informasi dapat disampaikan kepada masyarakat. Proses memiliki pengaruh yang signifikan dalam setiap diseminasi informasi yang disampaikan karena proses merupakan bagian serta tahapan yang ada sebelum informasi tersebut diterima oleh masyarakat.

Proses diseminasi informasi atau yang lebih kita kenal sebagai penyebaran informasi merupakan sebuah tahapan-tahapan bagaimana sebuah informasi dapat dihasilkan dan disampaikan hingga dapat bermanfaat serta mempengaruhi masyarakat. Proses memiliki peran yang penting dalam hal diseminasi informasi, karena jika tidak melalui proses atau tahapan sebuah informasi tidak dapat didiseminasikan kepada masyarakat.

Selain itu, proses juga memberikan pengaruh terhadap informasi yang disampaikan kepada masyarakat agar setiap informasi yang disampaikan tersebut merupakan informasi yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Proses diseminasi informasi akan meminimalisir terjadinya hoaks terhadap informasi karena informasi yang akan disampaikan telah melalui proses analisis dan pemeriksaan terlebih dahulu.

Proses diseminasi informasi fenomena alam merupakan bagian dari proses komunikasi massa. Hal ini dikarenakan diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam memiliki tujuan untuk khalayak luas atau masyarakat luas, sehingga proses ini melibatkan beragam proses dan tahapan agar setiap informasi yang disampaikan dapat berdampak baik bagi kehidupan masyarakat. Proses diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam kerap kali luput

dari pandangan khalayak karena kebanyakan dari khalayak tidak melihat hal itu mengingat lebih mengutamakan informasi yang sudah jadi dan dapat dikonsumsi.

Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh BMKG dalam mendiseminasikan informasi mengenai proyeksi fenomena alam di media sosial. Sebelum melakukan diseminasi informasi, BMKG memiliki proses-proses tertentu yang sudah ditetapkan pada tahap perencanaan agar informasi tersebut tepat sasaran dan berdampak baik bagi kehidupan masyarakat. Baik itu dalam proses pengumpulan data, analisis data, penyuntingan data, penyajian dan pendistribusian data.

Tujuan dengan adanya proses-proses tersebut adalah agar setiap informasi yang disampaikan oleh BMKG kepada masyarakat merupakan informasi yang benar dan tidak hoaks. Karena terdapat sebuah contoh kasus permasalahan dimana pada akhir tahun 2022, lembaga BRIN memberikan informasi mengenai adanya badai dahsyat yang melanda Indonesia pada akhir tahun 2022.

Dilansir dalam laman [tempo.co](https://tempo.co), pada 26 Desember 2022 peneliti BRIN melalui cuitannya di twitter menjelaskan bahwa akan ada badai dahsyat yang melanda wilayah jabodetabek.<sup>7</sup> Pada akhirnya, akibat dari informasi tersebut membuat terjadinya kecemasan dimasyarakat sehingga BMKG sebagai lembaga

---

<sup>7</sup> Artikel Tempo.co terkait dengan informasi peneliti BRIN mengenai adanya badai dahsyat yang melanda jabodetabek. 2022. < <https://tekno.tempo.co/read/1674428/minta-maaf-ke-publik-peneliti-brin-akui-prediksi-cuacanya-meleset>> diakses pada 26 Februari 2023.

yang memang berfungsi untuk mengurus permasalahan tersebut diminta konfirmasinya oleh masyarakat.

Dengan adanya proses diseminasi informasi maka BMKG dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan konfirmasi bahwa bukan BMKG yang memberikan informasi hoaks tersebut, BMKG juga memiliki data-data yang sudah melalui proses analisis dan pemeriksaan yang menjadi pegangan untuk menguatkan argumen BMKG terkait informasi hoaks mengenai badai dahsyat yang beredar dimasyarakat. Oleh sebab itu, maka dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa proses memiliki peran yang penting bagi BMKG, karena dengan adanya proses maka BMKG bisa memiliki data serta memberikan konfirmasi yang sebenarnya kepada masyarakat terkait dengan peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan fakta-fakta serta praktek diseminasi informasi oleh BMKG sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan proses komunikasi massa dengan menggunakan media digital dalam hal ini diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 di media sosial. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki proses serta tahapan-tahapan tertentu hingga informasi tersebut diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat.

Pernyataan tersebut membuka pandangan bahwa proses diseminasi informasi tidak kalah penting dengan informasi yang sudah disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Karena proses ini yang menjadi kunci bagaimana

informasi tersebut dapat diterima, berdampak baik, dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses terkadang menjadi sebuah hal yang sering dilupakan bahkan tidak dilihat, karena pada hakikatnya proses memiliki peran yang penting bagi keaktualan, keakuratan, dan tepat sarasanya sebuah informasi yang disampaikan.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Proses Diseminasi Informasi Mengenai Proyeksi Fenomena Alam Menjelang Akhir Tahun 2022 Oleh BMKG di Media Sosial”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yaitu “Bagaimana proses diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 oleh BMKG di media sosial?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses diseminasi informasi mengenai proyeksi fenomena alam menjelang akhir tahun 2022 oleh BMKG di media sosial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sampaikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bagi pihak-pihak berikut:

#### 1.4.1 Manfaat teoritis atau akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu literatur untuk menambah wawasan dan juga dapat memberikan tambahan informasi yang berguna terhadap dunia ilmu pendidikan, khususnya pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi tentang komunikasi massa, komunikasi digital, dan media sosial.

#### 1.4.2 Manfaat praktis atau aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- A) Memberikan manfaat bagi pihak BMKG untuk meninjau kembali kualitas sistematis produksi informasi dengan mempertimbangkan kebijakan untuk melakukan re-organisasi sumber daya manusia sebagai langkah pendukung proses produksi informasi agar semakin cepat, baik, dan terstruktur.
- B) Memberikan manfaat bagi lembaga penyiaran televisi maupun pers agar setiap informasi yang disajikan berdasarkan data yang dihasilkan dari BMKG serta dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- C) Memberikan manfaat bagi pemerintah Indonesia sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pemerataan pembangunan infrastruktur, sehingga proses penerimaan informasi mengenai proyeksi fenomena alam oleh BMKG dapat diterima secara merata oleh seluruh masyarakat Indonesia.

#### 1.4.3 Manfaat metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan riset dan penelitian selanjutnya dengan metodologi yang berbeda. Jika pada penelitian ini memiliki fokus pada proses produksi informasi maka penelitian selanjutnya dapat memiliki fokus pada proyeksi informasi beserta hambatannya di era teknologi digital. Selain itu, jika pada penelitian ini hanya melibatkan Kepala Divisi Hubungan Pers dan Media Massa BMKG, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan Kepala BMKG beserta jajarannya secara langsung.

#### 1.4.4 Manfaat sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- A). Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai proses-proses yang ada dalam produksi informasi yang dilakukan oleh BMKG dalam memproyeksikan fenomena alam.
- B). Membuka pandangan masyarakat mengenai penggunaan teknologi canggih berbasis internet untuk mendukung sebuah keaktualan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi dalam kehidupan sehari-hari.
- C). Membuat masyarakat lebih bijak dan mengerti sehingga dapat merubah sikap dalam berkomentar di media sosial setelah melihat proses dan tahapan yang ada dalam memproduksi informasi mengenai proyeksi fenomena alam.